

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, manusia mempunyai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok. Walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut (Andina & Yuni, 2017).

Jika pemenuhan kebutuhan dasar manusia gagal dilakukan, maka akan menimbulkan kondisi yang tidak seimbang. Itulah sebabnya di perlukan bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Perawat sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan salah satu tujuannya adalah membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar. Jenis kebutuhan dasar manusia yang menjadi lingkup pelayanan keperawatan bersifat *holistic* yakni mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spriritual (Andina & Yuni, 2017).

Oksigen merupakan kebutuhan dasar yang paling vital dalam tubuh manusia, karena berperang penting dalam proses metabolisme dalam tubuh. Jika suplay oksigen berkurang dalam tubuh bisa mengakibatkan terjadinya gangguan didalam tubuh yang bisa sangat berakibat fatal dengan berujung pada kematian. (Wahid, 2008).

Ada banyak yang mempengaruhi terjadinya masalah kebutuhan oksigen antara lain : pneumonia, asma bronkial, TB paru, pleuritis dan lain lain (vaughans, 2013). Sehingga pada tugas akhir ini penulis membahas gangguan kebutuhan oksigen pada pasien TB paru

Menurut WHO penyakit tuberculosis menduduki peringkat di atas HIV/AIDS. Pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberculosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus multidrug-resistant. Indonesia merupakan kasus baru terjadi di 6 negara yaitu

india,Indonesia,china,Nigeria,Pakistan,dan Afrika Selatan. Kematian akibat tuberculosis diperkirakan sebanyak 1,3 juta kematian ditambah 374.000 kematian akibat tuberculosis. Meskipun jumlah kematian akibat tuberculosis menurun dari 1,7 juta menjadi 1,3 juta antara tahun 2000 dan 2015, tuberculosis tetap menjadi 9 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (WHO, Global Tuberculosis report,2017)

Jumlah kasus baru TB Paru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan prevalensi tuberculosis, prevalensi pada laki laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan, berdasarkan prevalensi tuberculosis 2013-2014, prevalensi TB Paru dengan konfirmasi bakteriologis di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas dan prevalensi TB Paru BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas (kemenkes,2014)

Data Riskesdas (2018) menyatakan di Indonesia, prevalensi penyakit asma mencapai 2,4 % penduduk dari seluruh total penduduk. Prevalensi terdapat di provinsi Lampung penyakit asma 1,6% dan ispa 4,2% pneumonia 2,0% dan Tb paru 0,33%. Tuberculosis merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru paru, disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Penyakit ini dapat juga menyebar kebagian tubuh lain seperti meningen, ginjal, tulang, dan nodus limfe. (Irman somantri,2009).

Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro merupakan salah satu rumah sakit daerah provinsi Lampung yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesehatan bagi yang mengalami rasa sakit. Diketahui jumlah pasien Tuberculosis pada tahun 2019 mencapai 439 orang yang berobat rawat inap di rumah sakit Jendral Ahmad Yani Metro.

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas penulis tertarik mengambil kasus Tuberculosis untuk lebih lanjut memahami proses keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan TB paru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil kasus yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigen Pada Pasien Dengan Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro”** sebagai Laporan Tugas Akhir Program

Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, DIII Keperawatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2020?”.

C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada masalah gangguan kebutuhan oksigenasi.

b. Bagi Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan asuhan keperawatan.

c. Bagi Pasien

Membantu pasien dalam mengatasi masalah gangguan kebutuhan oksigenasi dan menambah pengetahuan pasien tentang bagaimana pencegahan.

E. Ruang Lingkup

Dalam masalah ini, penulis melakukan asuhan keperawatan dalam bidang keilmuan Keperawatan Medikal Bedah dan membatasi ruang lingkup asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2020.

Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen dilakukan pada tanggal 24 Februari sampai dengan 29 Februari 2020 sampai dengan selesai yaitu mulai dari penyusunan proposal hingga hasil dari tindakan. Asuhan keperawatan pada pasien TB paru dilakukan di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.